

PENGARUH PROGRAM PELAYANAN GEREJA YANG RELEVAN DAN DAMPAKNYA BAGI KETERLIBATAN AKTIF JEMAAT

Mistar Marpaung¹, Riris Johanna Siagian²

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI HKBP PEMATANG SIANTAR

Email : mistarmarpaung7@gmail.com¹, ririsjohannasiagian@stt-hkbp.ac.id²

Abstrak

Dengan penelitian ini memberi penjelasan bagaimana hubungan antara aktivitas gereja dan frekuensi kehadiran jemaat, dengan fokus pada kegiatan yang beragam dan relevan dapat mempengaruhi partisipasi jemaat dalam kehidupan gereja. Dalam konteks ini, gereja berperan penting dalam pertumbuhan spiritual dan sosial jemaat melalui berbagai kegiatan, seperti ibadah rutin, pelayanan, dan kunjungan pastoral. Namun tantangan yang dihadapi gereja saat ini, termasuk kesibukan individu dan kondisi sosial ekonomi, dapat mengurangi frekuensi kehadiran jemaat. Penelitian ini menggunakan metode observasi pustaka untuk menganalisis berbagai sumber yang relevan, dengan tujuan memberikan wawasan bagi pemimpin gereja dalam merancang program yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan jemaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan frekuensi kehadiran jemaat dapat dicapai melalui strategi pelayanan yang responsif dan inklusif, serta penerapan nilai-nilai Hospitalitas Kristen. Dengan demikian, gereja yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung perkembangan iman jemaat, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam berbagai aktivitas gereja.

Kata Kunci: aktivitas gereja, peran pelayanan gereja, partisipasi jemaat

Abstract

This study provides an explanation of how the relationship between church activities and the frequency of congregational attendance, with a focus on diverse and relevant activities can influence congregational participation in church life. In this context, the church plays an important role in the spiritual and social growth of the congregation through various activities, such as regular worship, service, and pastoral visits. However, the challenges faced by the church today, including individual busyness and socio-economic conditions, can reduce the frequency of congregational attendance. This study uses a library observation method to analyze various relevant sources, with the aim of providing insight for church leaders in designing programs that are attractive and in accordance with the needs of the congregation. The results of the study indicate that increasing the frequency of congregational attendance can be achieved through responsive and inclusive service strategies, as well as the application of Christian Hospitality values. Thus, the church is expected to be able to create a friendly environment and support the growth of the congregation's faith, thereby increasing their participation in various church activities.

Keywords: church activities; role of church service; congregational participation

Pendahuluan

Gereja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari jiwa jemaat kristen yang dimana didalamnya ada kehidupan yang terjadi dengan pertumbuhan spiritual dan perspektif pertumbuhan jiwa kerohanian. Banyak kegiatan yang terjadi didalam gereja yang menjadi bagian ataupun peran penting yang mampu menghubungkan bagaimana keterhubungan antara adanya keterlibatan dan komitmen yang berlangsung di dalam kehidupan bergereja. Adapun kegiatan yang berlangsung di dalam gereja seperti ibadah rutin di setiap hari minggu, pelayanan

yang dilakukan secara umum, kegiatan kaum muda, pembekalan atau sosialisasi rohani, kegiatan ibadah padang serta adanya perjalanan dengan mencari suasana baru, melakukan kegiatan kunjungan pastoral kepada masyarakat, dan sebagainya.

Adapun yang menjadi persoalan terhadap keterikatan yang terjadi didalam dengan komunitas rohani yaitu adanya frekuensi kehadiran jemaat pada kegiatan-kegiatan yang ada di gereja. Frekuensi kehadiran ini sangat berpengaruh dengan kegiatan yang berlangsung di dalam gereja, ketika frekuensi kehadiran meningkat menunjukkan bahwa adanya hubungan emosional, spiritualitas dan sosial yang terjadi dengan jemaat dengan gereja. Begitu juga dengan menurunnya kehadiran terjadilah ketimpangan antar program yang ada dengan kebutuhan spiritual jemaat. Ini memiliki tujuan untuk membantu menyelaraskan antara kualitas dan kuantitas jemaat yang ada di gereja dengan segala partisipasi jemaat. Ini menyebabkan munculnya sebuah pertanyaan “Apakah ada pengaruh dengan adanya kegiatan yang beragam, menarik, dan relevan dengan keperluan jemaat untuk lebih bersimpati dengan adanya kehadiran yang lebih aktif?.”

Walaupun banyaknya tantangan yang terjadi di dalam gereja dengan adanya program ataupun kegiatan yang hidup dan mampu membangun semangat jemaat untuk meningkatkan kehadiran jemaat. Dengan adanya program maupun kegiatan untuk membantu pertumbuhan, relasi dan kontribusi jemaat dengan mampu menciptakan rasa yang kuat. Namun dengannya program ataupun kegiatan yang hidup dari gereja bukan hanya itu yang mampu mendorong kehadiran jemaat dibalik semua itu ada faktor lain yang mempengaruhi kehadiran jemaat seperti kesibukan individu, jarak yang sangat terbatas, kondisi perekonomian, apapun adanya kegiatan yang monoton yang tidak mengalami perubahan dengan itu gereja harus mampu mempertimbangkan dalam merancang atau mengkonsep segala aktivitas yang ada di gereja dengan relevan dan sesuai dengan ajaran spiritual dan sosial.

Ini menjadi masukan kepada pemimpin gereja untuk mengkonsep strategi pelayanan yang berlangsung dengan apa yang dibutuhkan jemaat saat ini. Dengan itu gereja harus mampu mendalami dan merespon segala keluhan yang berasal dari jemaat agar mendorong spiritualitas dari iman jemaat yang sejati. Dengan adanya Upaya dari gereja untuk mengundang ataupun mengusahakan agar tempat ataupun gereja menjadi lebih tertarik dengan melakukan berbagai cara seperti mendatangkan pengkhotbah yang mungkin terkenal, membuat kegiatan yang mampu menghidupkan suasana peribadatan, memberikan fasilitas yang nyaman kepada jemaat sehingga jemaat terasa lebih tenang di dalam gereja. Dengan adanya semua strategi tersebut kemungkinan frekuensi kehadiran yang ada di gereja semakin meningkat. Sehingga jemaat memutuskan untuk tetap mengikuti komunitas di gereja tersebut dan dari sana akan ada pertumbuhan kuantitatif dalam gereja.

Metode

Dalam penulisan bahan kutipan ini penulis menggunakan metode tinjauan Pustaka/studi literatur. Yang mana Metode ini menerapkan sebuah pendekatan penelitian sifatnya itu melibatkan pengumpulan data, menganalisis detail informasi dari berbagai sumber Pustaka yang telah dicari dan setiap daftar Pustaka yang kami gunakan berasal dari artikel, jurnal dan buku buku yang dapat mendukung artikel yang telah dibuat. Dengan Metode ini penulis mampu memberi manfaat terutama dalam menganalisis setiap informasi yang tersedia lewat artikel artikel dan pandangan pandangan setiap para penulis lain. Dan kemungkinan pembaca mampu mengikuti bagaimana setiap isi dari artikel ini sehingga mampu menerapkannya di dalam gereja masing-masing pembaca.

Hasil Dan Pembahasan

Diera zaman digital saat ini pertumbuhan gereja mengalami tantangan yang berasal dari globalisasi, kemajuan teknologi, dan adanya perubahan sosial budaya yang seakan mulai menjauh dari ajaran norma. Oleh karena itu ini sering menjadi perbincangan netizen saat ini yang dimana dengan adanya peran dari seorang pemimpin gereja yang mengupayakan bagaimana pertumbuhan jemaat yang seakan mengalami perubahan yang tidak lagi signifikan banyaknya jemaat yang menuntut agar mereka mendapatkan pengajaran tentang iman maupun spiritual. Namun dibalik itu semua terkadang tidak semua jemaat yang ada di gereja mampu menerima semuanya dan juga tidak semua memiliki keinginan untuk tetap mengikuti setiap kegiatan yang ada di gereja saat ini.

Bukan hanya gereja yang mengalami tantangan saat ini namun seorang pemimpin gereja ataupun yang biasa disebut dengan pendeta seringkali mendapat tantangan yang sangat keras dari berbagai sudut. Mereka harus mampu melakukan pelayanan dengan berbagai perspektif yang sesuai dengan kebutuhan dari jemaat. Dengan adanya peran dari pendeta yang begitu besar berpengaruh terhadap kualitas maupun kuantitas dari jemaat yang mendorong segala kegiatan yang dilakukan sehingga dapat membangun semangat kebersamaan yang ada dari jemaat serta pertumbuhan spiritual dari jemaat sehingga jemaat juga berpartisipasi dengan segala kegiatan maupun peribadatan yang ada di gereja. Adapun peran utama yang dimiliki oleh seorang pemimpin gereja ataupun pendeta yang ada di sebuah gereja adalah mampu membentuk kehidupan dari jemaat dan adanya jangkauan terhadap jiwa-jiwa baru dari jemaat.

Gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Yang dimana kita dapat melihat dari segi kualitasnya jemaat mengalami pertumbuhan spiritualitas yang tinggi dari jemaatnya. Sedangkan dari segi kuantitasnya kehadiran jemaat di tengah-tengah gereja mengalami pertumbuhan atau peningkatan. Adapun yang beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dari anggota jemaat yang ada di gereja yaitu dari segi biologisnya yaitu adanya hasil keturunan dari pertumbuhan yang terjadi didalam keluarga anggota jemaat yang diharapkan sudah mendekatkan diri untuk mengenal kristus, adanya anggota jemaat yang masuk dengan perpindahan yang dilakukan dari anggota jemaat gereja lainnya yang disebabkan perpindahan pendudukan. Namun saat ini semuanya tidak dengan apa diharapkan semuanya yang seringkali terjadi saat ini adalah gereja banyak sekali mengalami kemerosotan dari segi kerohanian dan juga jumlah anggota jemaat. Ini semua harus dilandasi dengan adanya tujuan dari gereja tersebut untuk membantu gereja tersebut tetap berjalan dan bertumbuh dari segi kualitas maupun kuantitas.

Saat ini pertumbuhan frekuensi jemaat di gereja memanglah menurun dan ini menjadi bagian melambatnya pertumbuhan gereja. Ini semua merupakan keharus yang dimana untuk meminimalisir berjalannya program yang ada di gereja namun, seringkali program yang ada di gereja lebih tidak stabil ataupun cenderung lebih ke formalitas semata saja yang dimana menyebabkan timbulnya konflik sehingga banyak keluhan yang datang dari jemaat yang menjadi permasalahan dari segi kebutuhan jemaat di tengah-tengah gereja saat ini. Semua tugas ini sudah dipercayakan kepada pemimpin gereja namun ada kalanya pemimpin gereja lebih memikirkan permasalahan individunya dan juga memiliki nilai organisme yang sangat tinggi yang membuat segala keluhan-kesah maupun permintaan dari jemaat terkadang tidak lagi merespon dengan baik. Itu pentingnya adanya dilakukan komunikasi yang lebih jelas antara jemaat dan pemimpin gereja sehingga tidak terjadi anggap buruk terhadap keduanya dan tidak terjadi konflik diantara keduanya.

Di dalam gereja ada yang namanya dengan pujian dan penyembahan yang dimana banyak orang paham dengan ini yang merupakan bagian dari liturgi namun ini juga sarana penting yang dapat mempererat hubungan secara individu dengan Tuhan dan juga dapat mendorong pertumbuhan spiritualitas namun banyak gereja yang kurang paham dengan hal tersebut yang mana hal ini hanya biasa saja dalam peribadatan di gereja. Dengan adanya pujian dan penyembahan di gereja ini dapat berkontribusi dengan peningkatan jumlah dan kualitas jemaat namun tanpa disadari oleh jemaat di banyak gereja ini dipengaruhi besar oleh pujian dan penyembahan yang dilakukan di gereja oleh jemaat.

Komunitas sebuah gereja itu sangatlah penting bagi peningkatan spiritual jemaat di gereja saat ini dengan bertujuan untuk pembentukan karakter yang sesuai dari pengajaran yesus kristus. Dengan adanya peran aktif dari gereja ini membantu pertumbuhan maupun persiapan frekuensi jemaat. Dengan banyaknya kekurangan yang terjadi di gereja memungkinkan adanya kurangnya sambutan, kurangnya rasa kebersamaan, minimnya simpati dan empati, ketidakpastian fasilitas ibadah untuk berpartisipasi dengan segala kegiatan yang ada di gereja. Kehadiran jemaat merupakan bagian yang tidak terlepas dari gereja yang merupakan kedewasaan iman dan dengan adanya pertumbuhan iman juga berpengaruh besar kepada kualitas gereja. Dengan adanya banyak cara maupun metode yang digunakan untuk memfasilitasi jemaat di gereja yang bertujuan untuk meningkatkan iman dari jemaat yang ada di gereja untuk berpartisipasi di gereja. Ada salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kehadiran jemaat yang ada di gereja yaitu melalui metode katekisasi. Gereja harus mampu membangun program yang dapat membantu jemaat yang ada di gereja dengan cara memfasilitasinya dengan kebutuhan yang sewajarnya dan secukupnya sesuai dengan kemampuan dari komunitas gereja itu. Gereja itu merupakan bagian dari hidup jemaat kristen

Dengan segala hubungan keterikatan yang ada antara aktivitas dari gereja dan frekuensi yang ada pada jemaat di gereja itu bukan semata-mata jadi hal yang lebih umum terkait dengan kehadiran jemaat yang semakin minim dan memungkinkan jemaat semakin berusaha untuk menjalankan kesibukan masing-masing dan dengan kesibukan dari jemaat cenderung meninggalkan segala aktivitas yang berhubungan di gereja karena mereka lebih memilih untuk melakukan hal-hal yang lebih menguntungkan dari apa yang mereka kerjakan dengan membawakan hasil untuk mereka.

Dalam gereja memerlukan yang namanya sikap keramahan atau disebut juga dengan hospitalitas kristen yang membantu dalam mencerminkan cinta kasih dan juga penerimaan sesama yang tidak memandang bulu, termasuk orang asing yang sesuai dengan ajaran alkitab. Dalam konteks gereja semua yang melayani di gereja harus mampu menerapkan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi arahan kepada jemaat agar jemaat mampu mengikutinya. Sebagai contohnya adalah dalam kisah para rasul yang awalnya menentang agama Kristen, akhirnya Paulus sendiri menerima dan menjadi teladan, yang mampu menyambut orang percaya dengan hati yang tulus dan penuh kasih. Dengan itu ini bukan hanya sekedar memperkuat ikatan antar anggota jemaat namun dapat membangun lingkungan yang ramah dan inklusif dengan menerapkan kasih Tuhan.

Banyak cara yang dapat dilakukan gereja untuk meningkatkan kehadiran jemaat yang dimana di dalam peribadatan ini berkaitan dengan aspek kedewasaan iman dari jemaat. Kematangan iman tidak terlepas dari apa yang mereka dapat dari pengajaran yang diberikan oleh gereja namun ada metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk peningkatan iman dari jemaat yaitu katekismus yang mampu melengkapi jemaat, mulai dari anak-anak hingga dewasa dengan ini bertujuan untuk membina pertumbuhan iman mereka kepada kedewasaan Rohani dan ini juga dapat mendorong atau memotivasi jemaat agar lebih rajin segala kegiatan yang ada di gereja. Dengan adanya metode ini kemungkinan besarnya adanya perubahan pada kehadiran jemaat di gereja meningkat karena ini menjadi strategi untuk meningkatkan partisipasi jemaat dalam ibadah dan segala kegiatan yang ada di gereja.

Di Dalam gereja dapat terjadi perbandingan yang memicu kehadiran jemaat antar Wanita dan pria yang dimana terkadang yang lebih sering aktif maupun hadir ditengah-tengah gereja dibandingkan pria yang cenderung memilih kesibukannya tersendiri secara tidak langsung sifat kemalasan yang dimiliki laki-laki ini lebih cenderung terlihat yang membuat mereka malas melakukan segala hal. Dengan adanya kegiatan ataupun komunitas yang dipersiapkan gereja terkhusus bagi kaum Perempuan ini sangat membantu untuk mempertahankan keaktifan jemaat di gereja agar jemaat lebih memiliki tujuan dan memberikan dirinya untuk tetap berkontribusi di gereja selain itu juga Wanita cenderung lebih melihat ibadah di gereja sebagai sarana untuk mencari jawaban dari Tuhan dan mendapatkan segala solusi untuk menghadapi tantangan hidup.

Partisipasi jemaat sangatlah dibutuhkan di gereja ini bukan hanya semata hanya menjadi acuan agar gereja menjadi lebih ramai namun ini juga menjadi raja dalam membantu pertumbuhan gereja. Banyak orang Kristen saat ini belum memahami apa makna yang sebenarnya identitas sebagai orang Kristen yang dipanggil untuk berkontribusi dan berpartisipasi dengan segala keaktifan yang ada di gereja. Adanya ketidaksadaran yang mengakibatkan penurunan atau minusnya pertumbuhan iman individu maupun perkembangan kuantitatif jemaat. Namun partisipasi maupun pelayanan bukanlah sekedar opsi melainkan kewajiban dan peranan setiap orang beriman. Pemahaman yang mendalam akan identitas tadinya mengharapakan bagi orang Kristen menimbulkan motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri orang Kristen yang mampu berkomitmen penuh dalam pelayanan, seperti yang tertulis pada Kisah Para Rasul 2:46-47. Dengan ini pertumbuhan gereja dari bentuk partisipasi keaktifan dari jemaat sangatlah dibutuhkan di dalam gereja saat ini dengan memiliki kesadaran yang tinggi agar gereja terus berkembang dan tetap relevan.

Kesimpulan

Aktivitas gereja yang beragam dan relevan mempunyai dampak yang signifikan terhadap partisipasi jemaat. Kegiatan seperti ibadah rutin, pelayanan sosial, dan kunjungan pastoral tidak dapat memperkuat ikatan emosional dan spiritual antara jemaat dan gereja, tetapi juga menciptakan rasa komunitas yang mendukung pertumbuhan iman. Namun, ada tantangan seperti kesibukan individu, kondisi sosial ekonomi, dan sedikit variasi dalam program gereja dapat mengurangi frekuensi kehadiran jemaat. Oleh karena itu, penting bagi gereja untuk merancang program yang responsif terhadap kebutuhan jemaat, serta menerapkan nilai-nilai Hospitalitas Kristen untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah. Dengan demikian, gereja dapat mendorong keterlibatan lebih besar dari jemaat, yang pada gilirannya akan meningkatkan frekuensi kehadiran dan pertumbuhan spiritual. Pemimpin gereja perlu mendengarkan keluhan dan aspirasi jemaat, serta beradaptasi dengan perubahan zaman untuk memastikan bahwa aktivitas gereja tetap relevan dan menarik. Melalui pendekatan yang holistik dan responsif, gereja dapat menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan baik dari segi kualitas spiritual maupun kuantitas kehadiran jemaat.

Daftar Pustaka

- Azroul Telaumbanua, "Peranan gembala Sidang Sebagai Pendidikan Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat ,'' *Jurnal Teologi sistematika dan Praktika* 1, no. 1 (2019): 1-10, diakses 4 Desember 2019.
- Beni Chandra Purba, Peranan Pendeta dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas dan Kuantitas, *JUITAK; Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no.2 (Juni 2023), <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak>.
- Friedrich Oscar Lontoh, Pengaruh Khotbah, Musik Gereja dan Fasilitas Gereja terhadap Tingkat Kehadiran Jemaat, *Kerusso* Vol. 1, No. 1(Maret 2016).
- Heni Maria, "Implementasi Makna Hospitalitas Kristen Terhadap Pelayanan Gereja dan Anggota Jemaat," *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021).
- Joni Tapilung, Mengungkap Kehadiran Wanita dan Pria di Gereja Toraja Jemaat Barru (Makassar: Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja, 2014).
- Royke Lantupa Kumowal, Sigit Widodo, dan Windy Pusung, "Peranan Gereja dalam Menyikapi Kehadiran Anggota Persiapan dalam Beribadah di Gereja Alkitab Anugerah Jemaat, (Januari 2023).
- Ruben, Samuel. "Hubungan Metode Katekisasi Terhadap Motivasi Kehadiran Jemaat di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Turen." *Didaktikus: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2018). Diakses 24 april 2025, <https://jurnal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/view/18>.
- Wungow, Jefri, dan Fandy Oktovines Lidany. "Pengaruh Pujian dan Penyembahan terhadap Pertumbuhan Jemaat." In *Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 1 (January 2021): 16–22.

- Yamotani Waruwu daan Kornelius Gulo, Kontribusi Hamba Tuhan Terhadap Dinamika Pertumbuhan Gereja Masa Kini, *Pneumatikos: Jurnal Teologi dan Kependetaan* 15, no. 1 (Juli 2024), <https://e-journal.stapin.ac.id/index.php/pneumatikos>.
- Yulian Anouw, Karakteristik seorang gembala Sidang dalam Pertumbuhan Gereja (Penerbit: CV Ruang Tentor).
- Janes Sinaga et al., pemahaman konsep keterlibatan anggota Jemaat dalam Pelayanan dan Penginjilan terhadap Pertumbuhan Gereja berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47, *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* vol. 3, No. 1 (2022): 11-20.